

## **INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER KREATIF PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR**

Fatimatus Zahro<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
<sup>1</sup>fatimatuszh02@gmail.com, <sup>2</sup>supriyadi@umsida.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the internalization of creative character values as elements of the Pancasila student profile through extracurricular scouting activities. The approach used was descriptive qualitative. Data collection used interviews, observations, and documentation. The analysis technique used was the interactive Miles model which was carried out together, namely data condensation, data presentation, and data verification. The results of the study showed that the internalization of creative character values in extracurricular scouting activities was carried out through three scouting activities, namely (1) pioneering (making flagpoles); (2) making tents independently, and (3) semaphore. These three internalization activities can motivate students to continue learning new things, and foster critical thinking and be able to express ideas and make decisions critically and innovatively.*

*Keywords: Internalization, Creative Character, Scout*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter kreatif sebagai elemen profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui tiga kegiatan kepramukaan, yaitu (1) *pioneering* (pembuatan tiang bendera); (2) mandirikan tenda, dan (3) *semaphore*. Ketiga kegiatan internalisasi tersebut, dapat memotivasi siswa untuk terus belajar terhadap hal-hal baru, dan menumbuhkan pemikiran kritis serta dapat mengemukakan gagasan dan mengambil keputusan secara kritis, dan inovatif.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Kreatif, Pramuka

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dalam mewujudkan terbentuknya tatanan melalui pengembangan kompetensi, potensi, serta karakter yang harus di

lakukan oleh peserta didik. Memasukkan nilai ke dalam hidup setiap orang disebut internalisasi.

Internalisasi merupakan proses penerapan nilai normatif yang mengatur tingkah laku untuk tujuan

sistem pendidikan. Penanaman nilai pada setiap diri seseorang sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Internalisasi sendiri sangat penting dalam kompleks kehidupan, Karena dalam proses internalisasi watak, kepribadian serta karakter dapat menunjukkan dan membentuk kepribadian seseorang. sosialisasi dan internalisasi nilai adalah istilah lain yang sering digunakan untuk proses ini. Proses internalisasi nilai bersamaan dengan lahirnya manusia. Penginternalisasian nilai karakter tidak hanya dilakukan secara eksternal saja, melainkan dapat juga dilakukan secara intrakurikuler di sekolah melalui usaha mengenal budaya dan nilai karakter untuk menjadikan sebuah prinsip dalam pemantapan diri, internalisasi karakter memiliki banyak macam salah satunya yakni karakter kreatif, dengan menanamkan nilai karakter kreatif ini peserta didik mampu memiliki ide-ide unik dengan menciptakan hal baru yang progresif dalam mencari solusi pemecahan masalah (Nuril, 2022).

Permasalahan karakter kreatif di atas berasal dari sebuah pemikiran yang dapat menemukan ide dan gagasan yang memiliki nilai tambah

pada setiap hal yang nantinya akan dilakukan. Karakter kreatif merupakan nawacita Pembangunan bangsa Indonesia agar dapat terwujud dan terlaksana dengan terstruktur secara sistematis sekaligus terencana. Karakter kreatif dimaknai berpikir dan bertindak untuk membuat cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki melalui kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari banyak yang perlu ditanamkan, di antaranya adalah karakter kreatif.

Indikator-indikator nilai karakter kreatif di antaranya siswa dapat menampilkan sesuatu secara unik dan memampikan ide baru, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.

Berangkat indikator karakter kreatif di atas, mampu memunculkan ide baru dan memunculkan ide yang berkembang menjadi lebih baik kepada para peserta didik. Meningkatkan karakter kreatif siswa dalam ruang lingkup pendidikan adalah upaya yang dinilai menarik untuk memastikan bahwa nilai

karakter kreatif disampaikan dengan baik oleh siswa. Karakter kreatif dalam dunia Pendidikan menjadi bukti nyata dalam upaya meningkatkan dan membangun siswa yang unggul. Kreatif adalah naluri yang ada sejak lahir. Namun kreatif tidak dapat berkembang sendiri. Kreatif akan sangat dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan (Salima, 2024). Selama kegiatan pramuka berlangsung, pembina pramuka selalu memberi teladan kreatifitas pada setiap siswa, dengan kata lain Pembina pramuka berharap siswa bisa menghormati sesame, mendukung teman, berbagi dan dapat memecahkan masalah.

Internalisasi ini juga bisa diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di mana dalam kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk membantu mengembangkan bakat dan potensi siswa yang secara khusus diselenggarakan oleh instansi pendidikan. Sekolah dapat menggunakan gerakan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Salah satu opsi untuk mendukung minat bakat siswa adalah dengan adanya ekstrakurikuler pramuka (Kahfi, 2022). Pramuka dapat melakukan banyak hal yang mendukung generasi muda dan

membangun berbagai karakternya. Salah satu karakter yang patut diteladani adalah cinta tanah air, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya (Khairunisa, 2020). Ekstrakurikuler ini juga menjadi extra wajib bagi setiap instansi Pendidikan, dalam hal ini telah di sahkan oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 menetapkan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan siswa di sekolah dasar dan menengah.

Prinsip yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 menuntut kesinambungan antara kognitif siswa dan karakter, terutama akhlak. Program pemerintahan yang mendukung undang-undang tersebut adalah Kurikulum Merdeka guna membentuk karakter siswa sesuai dengan Pancasila. Salah satu bentuk dari Upaya tersebut melalui profil pelajar Pancasila dengan tujuan utama untuk membantu individu atau peserta didik dalam mencapai tingkat pemahaman, ketahanan, dan karakter yang dituangkan dalam undang-undang Pancasila agar undang-undang tersebut tetap kokoh dan menjadi ideologi yang diterima serta

diimplementasikan oleh seluruh pelajar pada era ini.

Adanya profil pelajar Pancasila saat ini para peserta didik mampu memiliki ciri karakter dan kompetensi yang bisa di raih oleh peserta didik pada nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai luhur Pancasila ini merupakan acuan pada kehidupan berbangsa dan bernegara yang lahir dari bangsa Indonesia itu sendiri dan tercantum pada Pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya peningkatan mutu Pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter melalui penerapan satuan Pendidikan (Windasari et al., 2022).

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rencana Pendidikan 2020-2024, upaya yang cocok untuk mengembangkan akademik adalah dengan menerapkan profil Pelajar Pancasila di tiap sekolah (Muhaemin, 2019). Pendidikan juga harus mempunyai pemahaman untuk menginspirasi serta mewujudkan perubahan tingkah laku, karakter, dan tatanan manusia ke tingkat yang lebih tinggi. Melalui pendidikan yang tertata dengan sistematis, terencana dan

berkompeten akan terwujudnya tatanan yang baik juga di waktu yang akan mendatang. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu menciptakan serta membentuk wawasan, intelektual pengetahuan, *skill* (kemampuan) dalam mewujudkan karakter yang perlu dibutuhkan melalui karakter profil pelajar Pancasila. Pendidikan yang mengedepankan pemikiran, perasaan, kemauan dan masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan budaya suatu negara dengan fokus pada banyak aspek, termasuk nilai, kesadaran, wawasan, dan perilaku secara menyeluruh (Kurniasih, 2023). Mengutip pendapat Ki Hadjar Dewantara dalam penelitian (Kurniawaty et al., 2022), pendidikan memiliki tujuan untuk menanamkan kebiasaan yang tidak hanya menghasilkan individu secara khusus dan khalayak secara umum." Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter sikap, moral, dan perilaku (Irawati et al., 2022). Setiap orang di masyarakat memiliki tabiat yang berbeda, apalagi tabiat adalah bawaan lahir dari masing-masing individu.

Salah satu cara untuk membentuk individu yang baik adalah penanaman karakter Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter tidak hanya mengimplementasikan karakter moral, sikap, budi pekerti pada peserta didik, namun juga dapat menerapkan karakter yang telah ditentukan oleh profil peserta didik Pancasila itu sendiri yang mencerminkan pelajar Indonesia yang memiliki enam ciri khas utama, yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan, saling membantu dan tolong-menolong, mandiri, kemampuan berpikir, serta kemampuan kognitif untuk menciptakan ide-ide baru.

Bertumbuh dan berkembangnya karakter pada setiap Peserta didik diperlukannya kemampuan secara mandiri agar menambah, menggunakan ilmunya, mempelajari, mendalami, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai budi pekerti dan tingkah laku mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah dengan menerapkan, menumbuhkan dan meningkatkan kepribadian yang kreatif dan dinamis (Dwiputri et al., 2021).

Salah satu tujuan penerapan pendidikan karakter adalah melahirkan individu yang dinamis dan kreatif. Pendidikan karakter juga perlu diinternalisasikan melalui karakter yang berpacu pada orientasi peserta didik melalui proses pembelajaran dalam sehari-hari. Internalisasi nilai karakter juga sangat di perlukan untuk menanamkan nilai formatif yang nantinya akan menentukan pola tingkah laku dalam satuan Pendidikan dan juga akan membangun karakter yang lebih kuat pada setiap individu dalam mencerminkan budaya dan karakter. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perkataan, pikiran, dan tindakan seseorang yang selalu bergantung pada nilai-nilai Tuhan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai, pernyataan, dan tindakan individu. Pramuka harus dimulai sejak dini karena selain untuk membangun kemandirian, juga mengajarkan karakter seperti ketakwaan, kejujuran, keberanian, kerja keras, dan ketabahan (Indriyani et al., 2023).

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharap bisa berpengaruh terhadap pengembangan karakter dan

kepribadian siswa serta terbentuknya pribadi yang sesuai dengan nilai kreatif dalam diri peserta didik (Elisa et al., 2019). Kesadaran akan pentingnya penanaman nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan yaitu dengan terbentuknya sikap, sifat dan kemauan untuk terus berkarya juga menjadi penentu dalam penanaman nilai kreatif yang tangguh dan membangun jati diri sebuah bangsa.

Penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaplikasian profil Pelajar Pancasila dan dampaknya terhadap perilaku serta sikap siswa di sekolah (Rinda Ristiyani, 2023). Penelitian memberikan gambaran mengenai penelitian ini dengan Tujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka Belajar yang mana kurikulum tersebut mementingkan pembentukan siswa yang berdikari dan memiliki karakter (Nuril Lubaba, 2022). Hasil menunjukkan bahwa dampaknya belum optimal disebabkan oleh minimnya informasi yang diberikan oleh pendidik karena beberapa kendala antara lain terbatasnya waktu yang disediakan oleh guru dan rendahnya wawasan terhadap hal tersebut. Tujuan utama dari profil

pelajar Pancasila, yaitu menjaga standar moral bangsa yang tinggi, bersiap untuk hidup sebagai warga global yang bermoral, mencapai keadilan sosial, menjaga nilai luhur bangsa dan menjadi kompeten di abad kedua puluh satu Dalam semangat dan sikap kita sehari-hari di masyarakat atau profesi sebagai perwujudan yang harus di miliki profil pelajar Pancasila.

Penelitian lain mendeskripsikan internalisasi bahwa program pelajar Pancasila dimulai dari tahap perubahan atau transformasi, dilanjut dengan penanaman nilai Pancasila terhadap siswa, lalu transinternalisasi yang diterapkan melalui mata pelajaran seni budaya. (Kurniasih & Wakhudin, 2023). Penelitian lain bahwa pengembangan karakter dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memasukkan nilai pembiasaan belajar karakter yang berbeda ke dalam pelatihan tari di banyak tahap kegiatan pembelajaran (Damayanti et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, letak nilai kebararuan penelitian ini adalah internalisasi karakter kreatif profil pelajar Pancasila dalam kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah dasar dengan fokus penelitian terkait internalisasi nilai karakter kreatif kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Berangkat fakta tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana upaya guru ekstrakurikuler pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kreatif? Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter kreatif pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sebagai salah satu karakter elemen proyek profil pelajar Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam meneliti pelajar Pancasila adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dalam lingkungan alami untuk menafsirkan suatu kejadian. Data yang diperoleh melalui Teknik observasi non partisipan, wawancara dilakukan secara langsung dan studi dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pamotan Sidoarjo. Latar belakang tempat penelitian terletak di SDN Pamotan Sidoarjo. Subyek dalam

penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler pramuka berjumlah satu orang. Pilihan subjek penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa tersebut adalah pembina kegiatan ekstrakurikuler yang melaksanakan upaya internalisasi nilai-nilai karakter kreatif pelajar. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif Miles, yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Internalisasi nilai-nilai karakter kreatif terjadi adanya interaksi orang tua yang mendidik serta lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi karakter kreatif tidak hanya menumbuhkan sikap yang aktif, kompetitif, inovatif melainkan dapat terbentuknya sikap kreatif terhadap peserta didik, kegiatan pramuka ini sebagai tempat penyaluran bagi karakter kreatif siswa, berikut kegiatan ekstra pramuka yang dilakukan di SDN Pamotan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, yaitu (1) *pioneering* (pembuatan tiang bendera); (2)

mandirikan tenda, dan (3) *semaphore*. Ketiga kegiatan internalisasi tersebut, dapat mendorong siswa untuk terus belajar hal-hal baru, dan menumbuhkan pemikiran siswa terhadap hal-hal baru serta dapat mengemukakan gagasan dan mengambil keputusan secara kritis, inovatif, dan luwes.

### **Kegiatan Pioneering (Pembuatan Tiang Bendera)**

Materi inovatif diberikan kepada siswa dalam kegiatan pramuka untuk melatih keterampilan mereka, kemandirian, kreatif dan kerja sama kelompok. *Pionering* merupakan teknik dalam kegiatan pramuka untuk membuat hal-hal seperti memasang tongkat dan membuat tiang bendera. Alat yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan tongkat, tali, dan stik (tongkat ukuran pendek). Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para siswa dalam berfikir cepat dan tepat, memiliki banyak ide dan tidak mudah putus asa. Membuat anggota lebih inovatif, kreatif jika mereka dapat menghasilkan karya baru dan menemukan solusi yang berbeda dari yang ditunjukkan oleh pembina. Misalnya, jika anak-anak

membuat *flagpole* tiang bendera mereka sendiri, mereka sudah memiliki kemampuan untuk menjadi lebih kreatif daripada apa yang telah ditugaskan. Nilai karakter kreatif diwujudkan dalam bentuk kegiatan *pioneering* sebagaimana gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Pioneering Tiang Bendera

### **Kegiatan Mandirikan Tenda**

Salah satu tradisi pramuka adalah mendirikan tenda, yang dilakukan oleh siswa setiap regu secara mandiri selama kemah. Mendirikan tenda sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan sikap karakter mandiri dan kreatif terhadap kemampuan para siswa. Kegiatan di atas merupakan bukti bahwa extra pramuka sudah dijalankan dengan baik oleh para peserta didik. Pramuka juga memiliki kegiatan berkemah di alam bebas. Anak-anak juga didorong untuk berpikir kreatif oleh kegiatan di alam terbuka yang

ditawarkan oleh pembina pramuka seperti pembuatan tenda. Misalnya, selama kegiatan berkemah, anak-anak harus menggunakan intuisi mereka untuk memecahkan masalah, menghadapi kesulitan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka belajar membuat tenda, membangun api unggun, atau menemukan jalan di alam bebas. Anak-anak dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja sama dalam tim, dan berpikir di luar kotak oleh kegiatan ini sebagaimana gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan mendirikan tenda oleh peserta didik

### **Kegiatan Semaphore**

Kegiatan *semaphore* adalah cara untuk pengiriman pesan yang menggunakan dua bendera sebagai alat Aziz, (2022). Kegiatan pramuka terdapat kegiatan *semaphore* sebagai salah satu kegiatan pramuka. Dalam kegiatan *semaphore* di dalamnya terdapat wadah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama

serta berpotensi membentuk karakter kreatif. *Semaphore* memiliki kode yang digunakan secara visual dengan bendera dan tangan untuk mengirim pesan. Kegiatan semafor juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif. Peserta didik akan diminta untuk membuat pesan kreatif dan tidak konvensional dengan menggunakan kode *semaphore*.

Siswa akan diajak untuk berpikir kreatif, menggabungkan elemen-elemen kreatif dan menggunakan semafor dengan cara yang berbeda. menggunakan gerakan atau formasi yang berbeda, menambahkan elemen visual, atau menggabungkannya dengan bentuk seni lainnya. Peserta didik akan menikmati kebebasan ekspresi dan terbentuklah nilai karakter kreatif selama kegiatan ini.



Gambar 3. Latihan Semaphore

Program ekstrakurikuler menawarkan berbagai kegiatan yang membantu siswa mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan

mereka. Salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan diluar jam Pelajaran oleh peserta didik. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan disekolah untuk membantu siswa belajar banyak hal, menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, karakter kreatif dan lebih banyak menumbuhkan keterampilan (Aziz & Ulya, 2022). Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan dan membentuk berbagai karakter yang terdapat dalam kegiatan pramuka salah satunya adalah kreatif. Adanya ekskul ini menjadi program yang sesuai dengan visi pendidikan negara, yaitu pengadaan kegiatan yang bisa membentuk karakter siswa. Kegiatan yang sangat banyak dalam ekstrakurikuler pramuka seperti tali temali, pioneering, mendirikan tenda baris berbaris dapat menciptakan adanya karakter kreatif, inovatif, menghasilkan banyak ide hingga berdampak pada perubahan karakter peserta didik yang selama ini belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler

pramuka dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, yaitu (1) *pioneering* (pembuatan tiang bendera); (2) mendirikan tenda, dan (3) *semaphore*. Ketiga serangkaian kegiatan tersebut nampak berdampak tumbuhnya nilai-nilai karakter kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka sebagai wadah untuk meningkatkan pola berfikir, menumbuhkan gagasan baru, mengembangkan serta membentuk nilai karakter kreatif sehingga para peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Menurut (Rinda Ristiyani & Moh. Chairil Asmawan, (2023), kreatif adalah memaknai sesuatu dengan pemahaman baru. Maka dari itu pelaksanaan terhadap penginternalisasian nilai-nilai karakter kreatif yang di lakukan oleh peserta didik mampu membawa perubahan terhadap pribadi individu dan terlaksana dengan terarah, terkordinasi dan berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan Rizal Efendi, menyimpulkan bahwasannya ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu media penanaman karakter kreatif dengan sukses.

#### **D. Kesimpulan**

Pramuka merupakan program wajib yang dilaksanakan di SDN Pamotan pada kelas V. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pembentukan karakter dan praktik pramuka dasar. Internalisasi nilai-nilai karakter kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan kepramukaan dilakukan melalui tiga kegiatan kepramukaan, yaitu (1) *pioneering* (pembuatan tiang bendera); (2) mendirikan tenda, dan (3) *semaphore*. Melalui keempat kegiatan tersebut, dapat menumbuhkan empat karakter lain selain karakter kreatif, yaitu karakter kerja sama, nasionalisme, kemandirian, dan tanggung jawab. Bahkan, kegiatan ini memberi banyak Pelajaran hidup, seperti penanaman nilai-nilai moral sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Damayanti, N. kadek ayu, Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 140–147. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63471>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267–1273.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121.
- Fauziyyah, B. S., & Silfia, S. (2020). Pertumbuhan Kreativitas Siswa Me Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.512>.
- Indriyani, L. T., Setyowati, R. D., Palyanti, M., Asvio, N., & Aryati, A. (2023). Pembentukan karakter pada anak berkebutuhan khusus. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 37–44.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Khairunisa, D. (2020). Menumbuhkan Karakter Kreatif Dan Peduli Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 3(1), 85–101. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v3i1.188>
- Kurniasih, N., & Wakhudin, W. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni dan Budaya di Sekolah Dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 80–90. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1062>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Muhaemin, M., & Ihwah, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 111–120. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.757>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Rinda Ristiyani, & Moh. Chairil Asmawan. (2023). Ristiyani Rinda, Moh. Asmawan Chairil. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 535–543.
- Salima, D. M. (2024). Analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 330–335.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Windasari, I., Kuswara, & Apriliana, A. (2022). Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia) Pada Siswa Kelas li SD N Parakanmuncang I Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 51–63.